

OPL

258
10/1002
A

ISSN 1410-4377

Buletin

Plasma Nutfah

Volume 7 Nomor 1 Tahun 2001



**Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
Departemen Pertanian**

Daftar Isi

Penanggung Jawab
Ketua Komisi Nasional Plasma Nutfah

Kusuma Diwyanto

Dewan Redaksi

Sugiono Moeljopawiro

Surahmat Kusumo

Maharani Hasanah

Subandriyo

Redaksi Pelaksana

Husni Kasim

Hermanto

Alamat Redaksi

Sekretariat Komisi Nasional

Plasma Nutfah

Jalan Merdeka 147 Bogor 16111

Telp/Faks. (0251) 327031

E-mail: genres@indo.net.id

Buletin ilmiah *Plasma Nutfah*
diterbitkan oleh Badan Penelitian dan
Pengembangan Pertanian secara
berkala, dua kali setahun, memuat
tulisan hasil penelitian dan tinjauan
ilmiah tentang eksplorasi, konservasi,
karakterisasi, evaluasi, dan utilisasi
plasma nutfah tanaman, ternak, ikan,
dan mikroba yang belum pernah
dipublikasi di media lain.

Variasi Morfologi dan Isoenzim pada Tanaman Garut (<i>Marantha arundinaceae</i>)	1
..... Sudiarto dan D. Sukmadjaja	
Karakterisasi Plasma Nutfah Bawang Merah	8
..... Suryadi, Luthfy, dan Yenni Kusandriani	
Beberapa Jenis Herba Bermanfaat sebagai Sumber Plasma Nutfah Obat Tradisional	12
..... Endjo Djauhariya dan Sukarman	
Daya Dukung Satwa Herbivora (Rusa, Kuda, dan Kerbau) di Pulau Rinca Taman Nasional Komodo	22
..... R. Garsetiasih	
Sumber Daya Genetik untuk Perbaikan dan Perakitan Varietas Unggul Baru Tanaman Pangan	26
... T.S. Silitonga, S.G. Budiarti, S.A. Rais, dan Asadi	
Perbanyak dan Penyimpanan Tanaman <i>Raufolevia serpentina</i> secara <i>In Vitro</i>	40
..... Endang Gati L. dan Ika Mariska	
Koleksi Plasma Nutfah Bawang Merah Tahan Bercak Ungu, Antraknose, dan Virus	46
..... Suryadi dan Euis Suryaningsih	

Gambar sampul:

Tanaman dan umbi garut (*Marantha arundinaceae*)



**Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
Departemen Pertanian**

Beberapa Jenis Herba Bermanfaat sebagai Sumber Plasma Nutfah Obat Tradisional

Endjo Djauhariya dan Sukarman
Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat, Bogor

ABSTRACT

Recently the use of traditional medicine had increased significantly. This phenomenon was, somehow, causing the reduction of medicinal plants populations in their habitat, which, consequently promote genetic erosion. The following herbs were commonly used as source of traditional medicine: Billy goat weed (*Ageratum conyzoides* L.), pudding pipe tree (*Casia tora* L.), nut grass (*Cyperus rotundus* L.), Indian water (*Centella asiatica* (L) Urb.), pied elephant (*Elephantopus scaber* L.), mal-Nome (*Euphorbia ghirta* L.), ecliptica (*Eclipta alba* L.), asthma herb (*Euphorbia thimifolia* L.), dew pegagan (*Hydrocotyle sibthorpioides* L.), blade grass (*Imperata cylindrica*), hedge plover (*Lantana camara* L.), sensitive plant (*Mimosa pudica* L.), creeping wood-sorrel (*Oxalis corniculata* L.), talisman dragon (*Phyllanthus niruri* L.), *Polygala glomerata* Lour., white Urena (*Sida cordifolia* L.), bimlipatam fuse (*Urena lobata* L.), beggar weed (*Desmodium triquetrum* (L) DC.), wormwood (*Artemisia vulgaris* L.), yellow woodsorrel (*Cyclea barbata* L. Miers.), queue (*Lourentia longiflora* (L) Peterm.), and weegbree (*Plantago mayor* L.)

Key words: Herbs, traditional medicine, germplasm.

ABSTRAK

Untuk memperoleh bahan baku obat yang berasal dari tumbuhan dengan kandungan bahan aktif yang dapat memenuhi standar sudah sejak lama diteliti dan cara pemanfaatannya terus dipelajari. Eksplorasi dan pengembangan budi dayanya juga terus pula dilakukan untuk memenuhi kebutuhan bahan obat dan mengurangi impor bahan baku obat sintetis serta menghemat devisa negara. Dengan adanya eksplorasi dan pemanfaatan tumbuhan obat berkhasiat secara tidak terkendali mengakibatkan beberapa tumbuhan mulai mengalami kelangkaan populasi. Oleh karena itu, usaha penggalian dan pelestariannya harus dilakukan. Dalam makalah ini dikemukakan beberapa jenis herba yang diketahui bermanfaat sebagai obat tradisional, antara lain adalah babandotan (*Ageratum conyzoides* L.), ketepeng kecil (*Casia tora* L.), teki (*Cyperus rotundus* L.), pegagan (*Centella asiatica* L. Urb.), tapak leman (*Elephantopus scaber* L.), nangkaan (*Euphorbia hirta* L.), urang aring (*Eclipta alba* Hask.), palikān Cina (*Euphorbia thimifolia* L.), pegagan embun (*Hydrocotyle sibthorpioides* Lamk.), alang-alang (*Impera-*

ta cylindrica L.), tahi ayam (*Lantana camara* L.), putri malu (*Mimosa pudica* L.), daun asam (*Oxalis corniculata* L.), meniran (*Phyllanthus niruri* L.), rumput lidah ayam (*Polygala glomerata* Lour.), sidaguri (*Sida cordifolia* L.), pulutan (*Urena lobata* L.), daun duduk (*Desmodium triquetrum* (L) DC.), sudamala (*Artemisia vulgaris* L.), camcau (*Cyclea barbata* L. Miers.), kendali (*Lourentia longiflora* L.), ceplukan (*Phisalis minima* L.), dan daun urat (*Plantago mayor* L.).

Kata kunci : Herbal, obat tradisional, plasma nutfah.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara penghasil tanaman obat yang potensial. Berbagai jenis tumbuhan obat dapat tumbuh dengan baik. Pengembangan tanaman obat tampaknya makin pesat seiring dengan pesatnya perkembangan industri obat modern dan tradisional serta meningkatnya permintaan akan obat dengan harga yang relatif meningkat pula (Ditjen Pengawasan Obat dan Makanan, 1985).

Walaupun obat-obatan modern berkembang cukup pesat, namun permintaan akan obat tradisional, terutama yang berasal dari tumbuhan, akan tetap tinggi. Obat tradisional dapat diperoleh tanpa resep dokter, dapat diramu oleh pemakai, bahan bakunya tidak perlu diimpor, dan dapat ditanam sendiri oleh pengguna (Ditjen Pengawasan Obat dan Makanan, 1985).

Jenis tumbuhan yang dapat digunakan sebagai obat tradisional cukup banyak, namun baru sebagian kecil saja yang dimanfaatkan. Beberapa jenis di antaranya sudah dibudidayakan secara intensif, tetapi sebagian besar tumbuhan liar sehingga relatif sulit mendapatkannya di hutan bebas (Lembaga Biologi Nasional, 1978).

Bahan baku obat atau bahan aktif lain yang berasal dari tumbuhan yang telah diketahui aktivitas farmakologi dan toksisitasnya sudah sejak lama di-

pelajari dan digali potensinya (Sirait, 1985). Eksplorasi dan pengembangan budi daya tumbuhan obat juga terus dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan akan obat di dalam negeri dan mengurangi impor bahan baku obat sintetis yang cukup banyak menyita devisa.

Eksplorasi tumbuhan berkhasiat obat, terutama tradisional, telah menyebabkan kelangkaan beberapa jenis tertentu sehingga perlu dilakukan usaha pelestariannya. Untuk meningkatkan keanekaragaman tanaman obat, perlu dicari, diteliti, dan dikembangkan cara pemanfaatannya agar dapat digunakan oleh masyarakat. Untuk itu, dikemukakan beberapa jenis tumbuhan herba yang potensial sebagai obat tradisional, berdasarkan informasi dan wawancara dengan masyarakat pemakai yang dilakukan melalui suatu survei di Bogor dan Sukabumi, sedangkan farmakologinya diperoleh dari beberapa literatur.

Di Bogor, survei dilakukan di sekitar Karangasem dan Puspasari (Kecamatan Citeureup), Sukahati dan Nanggawer (Kecamatan Cibinong), Cikopomayak dan Roke (Kecamatan Jasinga). Di Sukabumi, survei dilakukan di Sukamulya dan Cikembang (Kecamatan Cikembar) serta Nagrak dan Jasulawangi (Kecamatan Cibadak).

Makalah ini diharapkan dapat memperkaya informasi keanekaragaman plasma nutfah tumbuhan obat dan pemanfaatannya.

JENIS HERBA POTENSIAL UNTUK OBAT TRADISIONAL

Ageratum conyzoides L. (Compositae)

- **Sinonim:** *A. ciliare* Lour (non Linn). *A. cordifolium* Roxb.
- **Nama Indonesia:** bandotan (Indonesia), wedusan (Jawa), babandotan (Sunda).
- **Nama Inggris:** billy goat weed = bastard agrimony = celestine.
- **Morfologi:** Herba semusim, batang tegak, berbulu, membentuk percabangan, tinggi batang dapat mencapai 90 cm. Bentuk daun bundar telur (oval), berwarna hijau, duduk daun berhadapan, tepi daun bergerigi dan tangkai daun

agak panjang. Bunga berbentuk cawan, berwarna putih atau keunguan, tersusun mengelompok dalam tajuk bunga. Bentuk buah seperti cawan, di dalamnya tersusun biji-biji berbentuk jarum. Buah yang sudah masak akan mekar, biji yang matang berwarna hitam, ujungnya berambut halus, berwarna putih atau keunguan, dan mudah berterbangan. Berkembang biak dengan biji, herba ini masih tumbuh liar dan belum dibudidayakan.

- **Bagian yang bermanfaat:** daun dan akar.
- **Kandungan kimia:** Minyak terbang, alkaloida, dan caumarin (Robert, 1984).
- **Khasiat :** Obat demam, sakit perut, tetes mata, obat luka, dan koreng.

Casiatora L.

(Caesalpiniaceae/Leguminosae)

- **Sinonim:** *C. foetida* Salisb, *C. obtusifolia* L., *C. tegea* Lmk.
- **Nama Indonesia:** Ketepeng kecil atau ketepeng cilik dan ketepeng sapi (Jawa), ketepeng leutik (Sunda), dan pepo (Timor).
- **Nama Inggris:** pudding pipe tree
- **Morfologi:** Herba berbatang perdu, batang tegak, ada yang menanjak (*erect*), bercabang, pangkal batang berkayu, warna batang hijau, tinggi batang dapat mencapai 1 m. Daun majemuk, menyirip, anak daun tiga pasang, bentuk oval, ujung daun tumpul. Tumbuhan berbunga banyak, berwarna kuning, bunga tersusun dalam rangkaian tandan. Tandan bunga tumbuh dari ketiak daun, buahnya tegak, bentuk polong seperti tabung, melengkung, dan kulit buah keras. Setiap polong terdiri dari 20–30 biji. Berkembang biak dengan biji, herba ini tumbuh liar dan belum dibudidayakan
- **Bagian yang dimanfaatkan:** Daun dan biji.
- **Kandungan kimia:** Senyawa anthrakinon seperti rhein, aloe-emodin, emodin, krisotanol, kalium, besi, magnesium, dan natrium (Wijayakusuma *et al.*, 1992).
- **Manfaat:** Obat batuk, pencahar, tekanan darah tinggi, radang mata, cacangan pada anak, gudik, dan obat penyakit luar lainnya.

Cyperus rotundus L.
(Cyperaceae)

- **Sinonim:** *C. cuevatus* Lianos. = *C. hexastachyus* Rottb. = *C. leptostachyus* Griff. = *C. madicans* Fl. Graec. = *C. odoratus* Osbeck = *C. tenuiflorus* Royle.
- **Nama Indonesia:** Teki (Jawa), jukut beuti, mutte, teki (Sunda).
- **Nama Inggris:** Nut grass = purple nutsedge
- **Morfologi:** Herba tahunan, buluh batang berbentuk persegi tiga, tinggi batang dari tanaman yang sudah berbunga dapat mencapai 40 cm. Tumbuhan umumnya mempunyai umbi dan stolon di tanah, yang membentuk rangkaian, tiap rangkaian terdiri dari beberapa umbi dan tiap umbi terdiri atas beberapa mata tunas. Daun tumbuhan panjang berbentuk pita. Jika sedang berbunga, daunnya seakan berkelompok di pangkal batang. Bunga bulir, rangkaian bunga di ujung batang tersusun mengelompok, setiap bulir terdiri dari beberapa anak bulir yang berwarna coklat. Umbinya kecil bulat atau memanjang. Rangkaian umbi bisa mencapai 15–20 buah. Berkembang biak terutama dengan umbi dan stolon, biji sangat sedikit atau bahkan ada yang tidak berbiji. Herba ini tumbuh liar dan tidak dibudidayakan.
- **Bagian yang bermanfaat:** Umbi dan akar.
- **Kandungan kimia:** Minyak terbang, damar, pati, gula, dan alkaloid.
- **Manfaat:** Obat sakit perut, obat kuat, memperlancar air seni, obat cacing, peluruh, pengatur haid, obat kejang, dan mencret (Darma, 1983, Djauhariya dan Moko, 1999).

Centela asiatica (L) Urb.
(Umbeliferae)

- **Sinonim:** *Hydrocotyle asiatica* L. = *Pessequinus* Rumph.
- **Nama Indonesia:** Pegagan atau gagan-gagan dan calingan rambat (Jawa), antanan (Sunda), kos-tekosan (Madura), pegaga (Makasar).
- **Nama Inggris:** Indian water.

- **Morfologi:** Herba terna, berumur tahunan, batang merayap, bercabang membentuk rumpun, dan menutup tanah. Daun bundar berbentuk ginjal, tepi bergerigi, berwarna hijau, letaknya bergerombol pada buku batang atau cabang. Bunga berwarna putih atau merah muda, tersusun dalam karangan berupa payung yang muncul dari ketiak daun. Pada tiap karangan bunga terdapat tiga bunga. Buahnya kecil, berupa buah buni, bentuknya lonjong, berbau wangi, dan rasanya pahit. Berkembang biak dengan biji dan sulur batang, tumbuhan liar ini sudah dibudidayakan oleh produsen jamu.
- **Bagian yang bermanfaat:** Akar batang dan daun.
- **Kandungan kimia:** Senyawa glikosida triterpenoida, (asiaticosida), alkaloid hidrocotilin, steroid, tanin, minyak atsiri, gula pereduksi dan garam kalium, natrium, magnesium, kalsium, dan besi.
- **Manfaat:** Obat radang saluran kencing, lever, batuk kering, demam, darah tinggi, wasir, lepra, digigit ular, bisul, luka berdarah, TBC kulit, perangsang nafsu makan, penyegar badan, penurun panas, penenang, mengeluarkan cacing, penambah empedu, dan obat gangguan pencernaan.

Elephantopus scaber L.
(Compositae)

- **Sinonim:** *Asterocephalus cocinchinensis* Soreng.
- **Nama Indonesia:** Tapak leman atau balagaduk (Jawa), tutup bumi (Sunda), talpak tana (Madura).
- **Nama Inggris:** pied d'elephant.
- **Morfologi:** Herba terna tahunan, batang tegak, bercabang, kaku, berbulu panjang dan rapat, tinggi batang berkisar 10–80 cm. Daun tunggal berbentuk jorong atau bundar telur memanjang, warna hijau tua, berkumpul di pangkal batang membentuk roset, berbulu, tepi daun meleuk dan bergerigi tumpul, panjang daun 10–15 cm, lebar 3–5 cm. Bunga banyak berbentuk bonggol, warna ungu. Buah berbentuk tongkol, berkembang biak dengan biji, tumbuh liar dan belum dibudidayakan.

- **Bagian yang bermanfaat:** Daun dan bunga.
- **Kandungan kimia:** Epitriederipol, lupeol, stiqinasterol, triacontan-1 ol, lupeol acetat, deoxyelephantopin, exodeoxy-elephantopin, luteolin-7-glukosida (Wijayakusuma *et al.*, 1992).
- **Manfaat:** Obat influenza, demam, radang amandel, disentri, diare, digigit ular, batuk seratus hari, penyakit kuning, memperbaiki fungsi hati, busung air, radang ginjal, bisul eksema, kurang darah, radang rahim, keputihan, mempermudah persalinan, pengobatan sesudah bersalin, pembersih darah, peluruh dahak, peluruh haid, dan epidemic-encephalitis-B.

***Euphorbia hirta* L.**
(Euphorbiaceae)

- **Sinonim:** *E. piluifera* L., *E. capitata* Wall
- **Nama Indonesia:** Rumput nangkaan atau palkan kebo (Jawa), nanangkaan (Sunda), dan kaksekakan (Madura).
- **Nama Inggris:** Malnomee.
- **Morfologi:** Herba berumur setahun, batang merayap atau tegak, bercabang banyak, panjang batang mencapai 60 cm, warna batang keunguan. Daun berhadapan berbentuk lonjong, bagian tengah daun berwarna ungu. Bunga mengelompok pada ketiak daun berwarna hijau kecoklatan. Buah berbulu, ukuran biji sangat kecil berwarna merah coklat, bentuk buah lonjong, membentuk ruas-ruas. Berkembang biak dengan biji, tumbuh liar ini belum dibudidayakan.
- **Bagian yang bermanfaat:** Batang, daun, dan akar.
- **Kandungan kimia:** Damar, kautshuk, senyawa terpenoid, eupesterol, tarakserol, terakseron, tanin, senyawa polifenol (asam galat), senyawa flavonoid quersitrin, ksanthor hamnin, asam organik palminat, oleat dan asam lanolat (Wijayakusuma *et al.*, 1992)
- **Manfaat:** Obat disentri, melancarkan kencing, abses paru-paru, abses payudara, dan typhus abdominalis.

***Eclipta alba* Hask**
(Compositae)

- **Sinonim:** *E. prostrata* (L.) *E. alba et maeginata* Bolls., *E. erecta et prostrata* L., *E. erecta* L., *E. parciflora* Wall., *E. thermalis* Bunge, *Verbesina alba* L., *E. plusipinensis* Gonde.
- **Nama Indonesia:** Orang aring (Jawa), urang aring (Sunda).
- **Nama Inggris:** Ecliptica.
- **Morfologi:** Herba semusim, batang tegak atau menanjak (*erect*), bentuk batang bundar berwarna hijau atau keunguan, berbulu putih, tinggi batang 0,1–1,0 m. Bentuk daun lancip berwarna hijau, berbulu kasar, dan duduk daun berhadapan. Perbungaan bongkol berbentuk cakram, 2–3 bongkol tiap tangkai. Mahkota bunga berwarna putih, berkembang biak dengan biji.
- **Bagian yang bermanfaat:** Akar, batang, dan daun.
- **Kandungan kimia:** Alkaloid, nikotin dan ecliptin (Ditjen Pengawasan Obat dan Makanan, 1978).
- **Manfaat:** Obat penyubur rambut dan pendingin kepala, obat sesak napas (asma), penyakit kulit, sakit gigi, pendarahan, kangker hati, limpa, digigit kalajengking, sakit perut, darah tinggi, demam, encok, luka potong, dipteri, keputihan, infeksi saluran kencing, resorpsi zat beracun, daya rangsang estrogen dan kardiovaskuler, melemaskan otot, menghentikan pendarahan. Dapat pula digunakan sebagai insektisida nabati. (Wijayakusuma *et al.*, 1992).

***Euphorbia thimifolia* L.**
(Euphorbiaceae)

- **Sinonim:** *E. prostrata*
- **Nama Indonesia:** Patikan Cina atau kerokot Cina (Jawa); nanangkaan gede, geleng pasir (Sunda), jalu-jalu tona (Maluku).
- **Nama Inggris:** Asthma herb.

- **Morfologi:** Herba semusim, terna kecil, batang merayap, kadang-kadang *erect*. Batang dan daunnya berambut agak kemerahan. Bila batang dipatah keluar getah berwarna putih. Daun bersirip genap, berhadapan, kecil, berbentuk bulat telur, baunya wangi. Bunga dan buah berwarna merah muda, berkembang biak dengan biji. Herba ini masih tumbuh liar dan belum dibudidayakan.
- **Bagian yang bermanfaat:** seluruh bagian tanaman.
- **Kandungan kimia:** Myricil alkaloid, laracerol, kamzenol, hentriacontanol, dan comositin (Wijayakusuma *et al.*, 1992).
- **Manfaat:** Obat disentri, panas, diare, wasir berdarah, enzima, alergi, dermatitis, herpeszoster, gatal-gatal, abses payudara, dan obat bintik pada cornea mata (Wijayakusuma *et al.*, 1992).

***Hidrokotyle sibthorpioides* Lam.
(Umbelliferae)**

- **Sinonim:** *H. rotundifolia* Rotb. *H. formosana* Masamuna.
- **Nama Indonesia:** Semanggi gunung, pegagan embun; atau andem dan katepan (Jawa); antanan lembut, antanan beurit (Sunda), take cena (Madura).
- **Nama Inggris:** Dew pegaga.
- **Morfologi:** Herba tahunan, batang berbuku, merayap, lunak, ramping, panjang batang dapat mencapai 50 cm. Daun tunggal, berwarna hijau, bertangkai panjang, tumbuh dari tiap buku, bentuk daun bulat atau reiform, duduk daun berseiling, pinggir daun terbagi menjadi 5–7 lekukan dangkal. Bunga majemuk berbentuk bongkol, keluar dari ketiak daun, warnanya kuning. Buah berbentuk kotak, lonjong, berwarna hijau, buah yang masak mengalami pecah, bijinya kecil berwarna hitam atau kecoklatan. Berkembang biak dengan biji dan sulur batang, tumbuhan liar ini belum dibudidayakan.
- **Bagian yang bermanfaat:** Seluruh bagian tanaman.
- **Kandungan kimia:** Minyak menguap, coumarin dan heparin (Wijayakusuma *et al.*, 1992).

- **Manfaat:** Obat asma, batu saluran kencing, kencing kurang lancar, radang tenggorokan, sakit kuning, dan amandel (Wijayakusuma, 1992, Djauhjariya dan Moko, 1999).

***Imperata cylindrica* L.
(Poaceae/graminae)**

- **Sinonim:** *I. anundinaceacyrylla.*, *Lagurus cylindricus* L.
- **Nama Indonesia:** Alang-alang, ilalang, lalang (Jawa), jukut eurih (Sunda).
- **Nama Inggris:** Blady grass.
- **Morfologi:** Herba tahunan, tumbuh tegak, batangnya semu, berpelelah, tegak, tinggi tanaman mencapai 2 m, berimpang, beruas-ruas, bermata tunas pada setiap bukannya. Daun berbentuk pita, permukaannya berbulu pendek dan kasar, pinggir daun bergerigi tajam. Pelelah daun rapat satu sama lain seolah membentuk batang, berbulu. Bunga berwarna putih, biji tersusun dalam malai berukuran kecil. Tanaman berkembang biak dengan biji dan rimpang. Tumbuhan liar ini belum dibudidayakan.
- **Bagian yang bermanfaat:** Rimpangnya.
- **Kandungan kimia:** Kersik dan damar (Wijayakusuma *et al.*, 1992).
- **Manfaat:** Obat peluruh air seni, pembersih darah, penambah nafsu makan, penghenti pendarahan, dan pelembut kulit muka.

***Lantana camara* L.
(Verbenaceae)**

- **Sinonim:** *L. aculeata* L. = *L. mutabilis* Salib. = *L. antilana* Rafin. = *L. polyacanthus* SCH. = *L. scabrida* Soland. = *L. vibarnoides* Blanco.
- **Nama Indonesia:** Tahi ayam, atau tembelek ayam (Jawa), cente (Sunda).
- **Nama Inggris:** Hedge flower.
- **Morfologi:** Herba tahunan, batang bertipe semak, berkayu, tegak, bercabang, batang berduri, tinggi tanaman mencapai 4 m. Daun berhadapan, berwarna hijau, bundar telur, permukaan daun kasar, pinggir daun bergerigi. Bunga mengelompok, warnanya beragam: putih, kuning,

merah, merah muda, dan jingga. Buah berge-
rombol diujung tangkai, kecil, bulat, berwarna
hijau, buah matang berwarna hitam kebiruan,
mengkilap, satu buah berisi satu biji. Berkem-
bang biak dengan biji, tumbuhan liar ini sudah
mulai dibudidayakan sebagai tanaman hias

- **Bagian yang bermanfaat:** Daun, bunga, dan akar.
- **Kandungan kimia:** Minyak terbang, lantanin, triterpenoid (Dharma, 1985).
- **Manfaat:** Obat koreng, borok, luka, bisul, ke-
jang usus, perangsang muntah, obat encok, mem-
perlancar keringat, obat batuk anak, kencing ber-
nanah, dan keputihan (Wijayakusuma *et al.*,
1992).

Mimosa pudica L. (Mimosaceae)

- **Sinonim:** *M. asperata* Blanca.
- **Nama Indonesia:** Putri malu, atau si kejut (Ja-
wa), jukut riut dan alimosa (Sunda).
- **Nama Inggris:** Sensitive plant.
- **Morfologi:** Herba berumur setahun. Batangnya
erect ada yang tegak, berwarna hijau atau coklat
kemerahan, berduri keras. Daun berbulu, bersi-
rip berhadapan, 12–15 pasang daun untuk setiap
anak tangkai daun. Bentuk daun bundar telur,
berwarna hijau kemerahan, panjang daun 17–24
mm dan lebar 15 mm. Bunga oval, berwarna
merah jambu, diameter bunga \pm 9 mm. Buah
polong berbentuk pipih, berwarna hijau kecok-
latan dan yang sudah matang berwarna coklat
tua. Berkembang biak dengan biji, tumbuh liar,
dan belum dibudidayakan.
- **Bagian yang bermanfaat:** Seluruh bagian ta-
naman.
- **Kandungan kimia:** Belum diketahui (Wijaya-
kusuma *et al.*, 1992).
- **Manfaat:** Obat asma, disentri, sakit pinggang,
anti muntah, sukar buang air kecil, bronkhitis
kronis, batuk, rheumatik, obat gosok. Wanita ha-
mil dilarang minum obat dari herba ini (Djauha-
riya dan Moko, 1999; Wijayakusuma *et al.*,
1992).

Oxalis corniculata L. (Oxalidae)

- **Sinonim:** *O. javanica* Bl. = *O. repens* THUNB.
- **Nama Indonesia:** Daun asam, atau semanggan
dan semanggi (Jawa), calingcing leutik (Sunda),
cembecen (Madura).
- **Naman Inggris:** Creeping woodsorrel.
- **Morfologi:** Herba tahunan, batangnya lunak,
tumbuh *erect* atau tegak, panjang batang 5–35
cm. Daun majemuk, anak daun terdiri atas tiga
lembar, bentuk daun seperti bulat hati, dan ber-
warna hijau. Bunga tumbuh dari ketiak daun,
berwarna kuning, tersusun dalam karangan be-
rupa payung, terdiri dari 2–8 bunga. Buahnya
berupa buah kotak, bentuk lonjong, tangkai bu-
ah tegak dan ujungnya seperti paruh. Buah mu-
da berwarna hijau dan yang sudah matang ber-
warna merah kecoklatan, kulit buah mengkerut.
Berkembang biak dengan biji dan stolon. Tum-
buhan liar ini belum dibudidayakan.
- **Bagian yang bermanfaat:** Akar, batang, dan
daun.
- **Kandungan kimia:** Asam oksalat (Lembaga
Biologi Nasional, 1978).
- **Manfaat:** Obat hepatitis kronis, sariawan, sakit
perut, batuk, radang mulut, menghilangkan bau
mulut, tetes mata bila gatal, menghentikan pen-
darahan, peluruh haid, batu saluran kencing,
obat luka, koreng, digigit serangga, biang ke-
ringat, enzema, dan obat bisul (Wijayakusuma
et al., 1992; Djauhariya dan Moko, 1999).

Pyillanthus urinaria Linn. (Euphorbiaceae)

- **Sinonim:** *P. alatus* Bl., *P. cantonensis* Hornem.
P. echinatus Wall., *P. lepidocarpus* Siebet Zucc.,
P. leprocarpus Weight. *P. niruri* L.,
- **Nama Indonesia:** Meniran (Jawa), memeniran
(Sunda).
- **Nama Inggris:** Talisman dragon.
- **Morfologi:** Herba berumur setahun, batang te-
gak, bercabang, warna kulit batang hijau atau
agak keunguan, halus tanpa bulu, pangkal ba-
tang berkayu. Daun menyirip, tersusun berha-

dapan, berbentuk oval, panjangnya 5–10 mm dengan lebar 3–4 mm. Bunga dan buahnya sangat kecil, berwarna kehijauan, berkembang biak dengan biji, tumbuh liar dan belum dibudidayakan.

- **Bagian yang bermanfaat:** Akar, batang, dan daun.
- **Kandungan kimia:** Phyllantine, kalium, zat pahit, dan pseudohiratin (Wijayakusuma *et al.*, 1992).
- **Manfaat:** Obat rematik, memperlancar air seni, sakit pinggang, digigit anjing gila, nyeri lambung, menambah nafsu makan, dan obat nyeri buang air kecil (Lembaga Biologi Nasional, 1978; Wijayakusuma *et al.*, 1992).

Polygala glomerata Lour
(Polygalaceae)

- **Nama Indonesia:** Rumput lidah ayam, atau suket darah (Jawa), jukut malela (Sunda).
- **Morfologi:** Herba berumur tahunan, batang tegak, tinggi tanaman dapat mencapai 80 cm. Bentuk batang bulat, kulit batang sering kali berbintik warna lembayung. Pucuk daun berambut pendek, ikal. Bentuk daun garis sampai lonjong, tangkai daun pendek, tepi daun melekuk ke bawah. Bunga bertandan, tangkai pendek, tumbuh dari ketiak daun pada ujung batang dan cabang. Mahkota bunga putih berbintik warna lembayung pada tangkai mahkota. Buah bulat berkotak, bagian atas buah bersayap. Buah yang sudah matang akan membelah dua. Tanaman berkembang biak dengan biji, bentuk biji gepeng, kulit biji tertutup bulu halus, tumbuh liar, dan belum dibudidayakan.
- **Bagian yang bermanfaat:** Akar, batang, dan daun.
- **Kandungan kimia:** Metil salisilat dan senyawa saponin saligalat (Wijayakusuma *et al.*, 1992).
- **Manfaat:** Obat asma, pereda demam, obat sariawan dan batuk, dan obat gosok untuk menghilangkan rasa capek.

Sida cordifolia L.
(Malvaceae)

- **Sinonim:** *S. alnifolia* Lour = *S. phellepica* DC. = *S. relusa* L. = *S. semicrenata* Link = *S. spinosa* L.
- **Nama Indonesia:** Sidaguri (Jawa); sidagori atau sadaguri (Sunda).
- **Nama Inggris:** White urena.
- **Morfologi:** Herba berumur setahun atau lebih, batang tegak, berkayu, bercabang banyak, tinggi tanaman dapat mencapai 2 m, pada ujung batang dan cabangnya terdapat bulu halus. Bentuk daun oval, pangkal daun berlekuk, ujung daun tumpul. Bunganya tunggal, tumbuh dari ketiak daun, berwarna kuning. Buah berkotak, jika sudah matang terbelah menjadi 8–9 bagian. Berkembang biak dengan biji, tumbuhan liar ini belum dibudidayakan.
- **Bagian yang bermanfaat:** Akar, daun, dan biji.
- **Kandungan kimia:** Alkaloid, efedrin, minyak lemak, damar, lendir, fitosterol, dan kalium nitrat (Wijayakusuma *et al.*, 1992).
- **Manfaat:** Obat sakit kepala, batuk, peluruh air seni, demam, asma dan pencahar (Djauhariya dan Moko, 1999; Wijayakusuma *et al.*, 1992).

Urena lobata L.
(Malvaceae)

- **Sinonim:** *U. monopetala* Lour, = *U. scabriusella* DC., = *U. sinuata* Lin., = *U. tomentosa* Blume.
- **Nama Indonesia:** Pulutan atau legetan (Jawa), punggulutan (Sunda), polot (Madura), sampelulut (Batak), kapuhak (Sumba), kakamomoke (Halmahera), taba toko (Ternate).
- **Nama Inggris:** Bimplipatam fute.
- **Morfologi:** Herba perdu, batang tegak, bercabang banyak, kulit batang berserat, seluruh bagian kulit batang ditumbuhi bulu halus, tinggi batang mencapai 1 m. Daun tunggal, duduk daun berseling, melekuk, menjari 3–7 jari, panjang daun 3–5 cm dengan lebar 1–6 cm. Pinggir daun bergerigi, daun bagian atas berwarna hijau sedangkan bagian bawah hijau muda. Pangkal daun bulat sedangkan ujungnya meruncing. Bunga berwarna ungu, keluar dari ketiak daun. Buah

bulat berambut dengan lima ruang, tiap ruang berisi satu biji, penampang buah \pm 5 mm. Herba ini tumbuh liar dan belum dibudidayakan.

- **Bagian yang bermanfaat:** Akar, daun, dan biji.
- **Kandungan kimia:** Zat lendir dan lemak (Wijayakusuma *et al.*, 1992)
- **Manfaat:** Obat disentri, diare, rematik, keputihan, air kencing keruh, bengkak nephritis, koreng berdarah, dan bisul (Lembaga Biologi Nasional, 1978).

Desmodium teriquetrum (L.) D.C. (Papilionaceae)

- **Sinonim:** *Phyllodium teroloma triquetrum* Benth.
- **Nama Indonesia:** Daun duduk, atau gulu walang dan cocor bebek (Jawa); kicongcorang dan genteng cangkeng (Sunda).
- **Nama Inggris:** Treple noir.
- **Morfologi:** Herba tahunan, berbatang tegak, atau menjalar, bercabang, panjang batang mencapai 3 m. Pangkal batang pendek dan berkayu, bentuknya segi empat. Daun majemuk, menyirip ganda, tangkai daun membentuk sayap, anak daun banyak, bentuknya jorong. Bunga berwarna ungu tersusun dalam rangkaian berupa tandan. Buah polong berbentuk gepeng, berbiji banyak, kulit biji keras. Berkembang biak dengan biji atau stek. Herba ini masih tumbuh liar dan belum dibudidayakan.
- **Bagian yang bermanfaat:** Akar dan daun.
- **Kandungan kimia:** Zat penyamak, asam kersik, kalium, dan senyawa alkaloid (Lembaga Biologi Nasional, 1978).
- **Manfaat:** Obat wasir, sakit pinggang, pegal-pegal pada kaki, dan peluruh air seni (Lembaga Biologi Nasional, 1978; Djauhariya dan Moko, 1999).

Artemisia vulgaris Linn

- **Sinonim:** *A. affine* HSSKL. = *A. indica* WILLD. = *A. latifolia* RUMPH.
- **Nama Indonesia:** Sudamala, atau suket ganjahan dan lokot mala (Jawa); jukut lokomala dan beunghar kucicing (Sunda).

- **Nama Inggris:** Worm wood = mug wort.
- **Morfologi:** Herba tahunan, batang tegak atau merambat, beralur dan berbulu, tinggi tanaman dapat mencapai 1 m. Daun tidak bertangkai, helaian daun berbulu, tersusun berselang-seling, bentuk oval, tepi daun berjari lima. Bunga majemuk, bentuknya bongkol yang tersusun dalam rangkaian berupa malai, tumbuh merunduk di ketiak daun dan ujung tangkai. Pada tongkol terdapat banyak bunga kecil, berwarna hijau muda. Bunga tersebut juga merupakan buah, biji terdapat dalam bunga. Berkembang biak dengan biji, herba ini tumbuh liar, sebagai gulma di perkebunan, dan makin langka.
- **Bagian yang bermanfaat:** Akar, buah, daun dan minyak atsiri.
- **Kandungan kimia:** Senyawa lakton seskwiterpena seperti santonin, artemisin, dan tauremisin (Wijayakusuma *et al.*, 1978).
- **Manfaat:** Obat cacing, peluruh air seni, kejang-kejang, borok, dan obat gosok encok.

Cyclea barbata L. Miers

- **Sinonim:** *C. peltata* MIQ.
- **Nama Indonesia:** Camcau, atau kepleng (Jawa), camcuh (Sunda).
- **Nama Inggris:** Yellow wood sorrel.
- **Morfologi:** Herba merambat, berumur tahunan, batang berduri, panjangnya dapat mencapai 10 m, warna kulit batang hijau. Daun berbentuk seperti hati agak perisai, tepi daun rata, bergerigi atau berombak, permukaan bawah daun berbulu. Bunganya berwarna kuning kehijauan atau kuning muda, bermalai, terkulai, tumbuh dari ketiak daun, atau dari batang. Berkelamin tunggal, berumah dua. Buahnya sangat jarang, bentuk buah bundar telur, berwarna merah, dan bijinya keras. Berkembang biak dengan biji. Perbanyakannya lebih mudah dengan stek batang. Tanaman ini tumbuh liar, belum dibudidayakan, dan keberadaannya sudah mulai langka.
- **Bagian yang bermanfaat:** Daun dan akar.
- **Kandungan kimia:** Karbohidrat, dan alkaloid yang disebut siklein.
- **Manfaat:** Obat sakit perut, demam, dan pereda panas.

Lourentia longiflora (L) Peterm

- **Sinonim:** *Isotoma longiflora* PRESL
- **Nama Indonesia:** Kendali (Jawa); tolod dan kitolod (Sunda).
- **Nama Inggris:** Quebee = mort a cabri.
- **Morfologi:** Herba berumur setahun, batang tegak, bergetah berwarna putih, beracun. Cabang batang biasanya tumbuh dari pangkal batang. Daun tidak bertangkai, helaian daun berbulu, bentuk lonjong, tepi daun bergerigi agak jarang. Bunga tunggal, berbunga sepanjang tahun, tangkai bunga panjang tegak, tumbuh dari ketiak daun, mahkota bunga berbentuk bintang berwarna putih. Buah berkotak, tangkai buah merunduk, bentuk buah bulat telur, buah yang sudah matang membelah dua. Bijinya banyak, berkembang biak dengan biji, anakan, atau stek batang. Herba ini tumbuh liar, belum dibudidayakan, dan keberadaannya sudah agak langka.
- **Bagian yang bermanfaat:** Daun.
- **Kandungan kimia:** Kobelin, lobelamin, isotomin (Lembaga Biologi Nasional, 1978).
- **Manfaat:** Obat sakit gigi, asma dan bronkhitis.

Physalis minima L.

- **Sinonim:** *P. peruviana* L., = *P. angulata* Linn.
- **Nama Indonesia:** Ceplukan, atau cecendet (Sunda); keceplok, ciciplukan (Jawa); nyar-nyaran, yor-yoran (Madura); kopok-kopokan (Bali); lelesep (Sumatera); leletokan (Minahasa); kenampok (Sasak); lapu nonor (Seram).
- **Nama Inggris:** Cape goodseberry.
- **Morfologi:** Herba perdu, berumur setahun, batang berbulu pendek, bercabang, tinggi tanaman 30–90 cm, warna batang hijau atau hijau muda, pangkal batang hijau keunguan. Daun bulat telur, bertangkai, duduk daun berselang-seling, tepi daun berlekuk atau beringgit. Panjang daun 3,5–10 cm dengan lebar 2–5 cm, ujung daun lancip, bagian bawah daun hijau muda berambut halus. Bunga keluar dari ketiak daun, berwarna kuning muda. Buah terbungkus kulit tipis berbentuk lantera, ujungnya lancip. Daging buah bulat atau bulat telur, lunak, dengan kulit mengkilap, berwarna hijau. Buah yang sudah matang

berwarna kuning muda, rasanya manis. Bijinya kecil, banyak, bentuknya pipih. Berkembang biak dengan biji, tanaman tumbuh liar di antara tanaman pokok, sebagai gulma, belum dibudidayakan dan sudah tergolong agak langka.

- **Bagian yang bermanfaat:** Seluruh bagian tanaman.
- **Kandungan kimia:** Chlorogenik acid, $C_{27}H_{44}H_2O$ dan elaidic acid.
- **Manfaat:** Obat bronchitis, influenza, sakit tenggorokan, gondongan, orchitis, bisul, borok, sakit kulit bergelembung.

Plantago mayor L. (Plantaginaceae)

- **Sinonim:** *Plantago asiatica* L, = *P. depressa* Willd; = *P. erasa* wall; = *P. loureri* Roem et chult; = *P. crenata* Blanco; = *P. media* Blanco.
- **Nama Indonesia:** Daun urat, daun sendok, ekor anjing; atau kiurat, ceuli uncal (Sunda); moleh, kiloh, olot-olotan, sangka buwah, sangkubah, suri pandak, sambung otot (Jawa); torongoat (Minahasa).
- **Nama Inggris:** Dogs tail = weegbree = plantain.
- **Morfologi:** Herba menahun, tumbuh tegak, merumpun, tingginya 15–20 cm. Daun bertangkai panjang, duduk daun meroset dipangkal batang, warnanya hijau, bentuknya bulat telur (oval), melebar sampai lanset, panjangnya 5–10 cm, lebar 4–9 cm tepi daun rata, permukaan licin, atau agak berambut, tulang daun sejajar. Bunga putih, kecil, tersusun pada bulir, panjang bulir \pm 30 cm. Buahnya oval berwarna hitam. Berkembang biak dengan biji, tumbuh liar, dan belum dibudidayakan.
- **Bagian bermanfaat:** Akar, batang, dan daun.
- **Kandungan kimia:** Plantagin, aucubin, ursolic acid, betha-sitosterol, n-hentriacontanol, dan senyawa plantaglucide seperti Methyl-D-galacturonate, D-galactose, L-arabinose, dan L-rhamose. Vit. A, B1 dan C, Kalium planuloric-acid.
- **Manfaat:** Obat gangguan saluran kemih, influenza, batuk rejan, bronchitis, diare, disentri, gangguan pencernaan, penglihatan kabur, sakit kuning, diabetes, cacingan, keputihan, dan mimisan.

KESIMPULAN

Banyak jenis herba yang dapat dimanfaatkan sebagai tanaman obat. Oleh karena itu pengenalan, pemanfaatan dan pelestariannya perlu terus ditingkatkan. Usaha tersebut diharapkan dapat memperkaya keanekaragaman plasma nutfah tumbuhan obat untuk dapat dimanfaatkan secara optimal. Dengan demikian, ketergantungan masyarakat terhadap obat kimiawi dapat dikurangi.

DAFTAR PUSTAKA

- Lembaga Biologi Nasional. 1978. Tumbuhan obat. Proyek Sumber Daya Ekonomi, LIPI. p. 1-126.
- Ditjen Pengawasan Obat dan Makanan. 1983. Pemanfaatan tanaman obat. Dep. Kesehatan RI. 53 p.
- Ditjen Pengawasan Obat dan Makanan. 1985. Pemanfaatan tanaman obat. Dep. Kesehatan RI. 21 p.
- Ditjen Pengawasan Obat dan Makanan. 1989. Vademekum bahan obat alami. Dep. Kesehatan RI. 309 p.
- Darma, A.P. 1983. Tanaman obat tradisional Indonesia. Balai Pustaka Jakarta. p. 1-291.
- Djauhariya dan H. Moko. 1999. Jenis-jenis gulma berkhasiat obat tradisional di beberapa tempat di daerah Bogor dan Sukabumi. Seminar Nasional PERSADA VII Bogor, 6 Desember 1999. p. 1-23.
- Robert, C. 1984. The Macdonald encyclopedia of medicinal plant. 474 p.
- Sirait, M. 1985. Strategi untuk pemanfaatan obat fitoterapi. Pertemuan Ilmiah Nasional II Fitoterapi dan Fito Farmasi. Fakultas Mipa ITB. Bandung. 9 p.
- Wijayakusuma, H.H.M., S. Dalimarta, A.S. Wirian, T. Yapitra dan B. Wibowo. 1992. Tanaman berkhasiat obat di Indonesia (I-IV).